

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian mengenai Pembinaan *Civic Disposition* Terhadap Korban Penyalahgunaan Narkoba Pascarehabilitasi di Rumah Dampingan Tenjo Laut Kuningan ini adalah metode pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono(2011) menyatakan bahwa

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (hlm. 9)

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini hakikatnya adalah mengamati orang dalam hidupnya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha untuk memahaminya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, membantu peneliti dalam meneliti fokus permasalahan secara lebih mendalam dan lebih terfokus. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu Pembinaan *Civic Disposition* Terhadap Korban Penyalahgunaan Narkoba Pascarehabilitasi di Rumah Dampingan Tenjo Laut Kuningan yang membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan konseptual, sehingga pada akhirnya peneliti bisa menggambarkan hasil penelitian ke dalam bentuk uraian.

Penggunaan pendekatan kualitatif membantu peneliti agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal, karena di sini peneliti dituntut untuk turun langsung ke lapangan dan ikut merasakan bagaimana situasi di lapangan secara nyata. Selain itu, pendekatan kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi sehingga memungkinkan peneliti senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah. Jika dilihat dari judul penelitian, maka sangat tepat sekali kiranya jika peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian skripsinya kali ini.

2. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian menggunakan metode studi kasus. Di mana dikatakan Arikunto (2010, hlm. 31) bahwa “studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu”. Selain itu juga pendapat lain dari Mulyana (2008, hlm. 201) menyatakan bahwa “studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas, suatu program, atau suatu situasional sosial”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian studi kasus adalah suatu metode yang mencoba menggambarkan mengenai aspek tertentu baik dalam individu maupun kelompok yang memiliki tingkah laku khusus atau khas. Hal ini didukung oleh pendapat dari Bungin (2011) adalah

Salah satu strategi dan metode analisis data kualitatif yang menekankan pada kasus-kasus khusus yang terjadi pada objek analisis. Studi kasus pun dapat dilakukan pada penelitian dengan sumber data yang sangat kecil seperti satu orang, satu keluarga, satu RT, satu Desa, satu Kecamatan, satu Kabupaten, satu Provinsi, satu Negara, bahkan satu Benua. (hlm. 237)

Dalam hal ini peneliti ingin mempelajari secara lebih mendalam mengenai latar belakang serta tingkah laku dan kelompok sosial yang menjadi subjek penelitian. Tujuan dari metode penelitian studi kasus adalah untuk memberikan gambaran yang lebih terperinci tentang latar belakang permasalahan, karakter serta tingkah laku yang khas dari suatu kasus atau situasional sosial. Metode ini sangat cocok dengan penelitian ini karena penelitian ini berusaha mencari penjelasan yang komprehensif mengenai kelompok yang ada di Rumah Dampangan Tenjo Laut Kuningan.

B. Partisipasi dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus mencari sumber yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, harus ditentukan subjek penelitian dengan dipilih secara *purposive* yang berkaitan dengan tujuan tertentu. Menurut pendapat Sugiyono (2013, hlm. 300)

mengemukakan bahwa “*Purposive* sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini tidak adanya sampel acak, melainkan teknik sampel bertujuan.”

Adapun yang menjadi subjek penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Satu orang ketua Rumah Dampungan Tenjo laut Kuningan
- b. Satu orang Program Manager Rumah Dampungan Tenjo laut Kuningan
- c. Tiga orang Instruktur Harian Rumah Dampungan Tenjo laut Kuningan
- d. Tiga orang perwakilan Residen Rumah Dampungan Tenjo laut Kuningan

Hal tersebut dilakukan agar peneliti memperoleh data yang diperlukan dari setiap responden yang berkenaan dengan pembinaan *civic disposition* terhadap korban penyalahgunaan narkoba pascarehabilitasi di Rumah Dampungan Tenjo Laut Kuningan. Dengan data yang diperoleh dari responden tersebut, diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam mengolah data.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Rumah Dampungan Tenjo Laut Kuningan dengan alamat lengkap di Jalan Palutungan Desa Babakanmulya, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Lokasi penelitian dilakukan di Rumah Dampungan Tenjo Laut tersebut dengan alasan di tempat ini dihuni oleh para korban penyalahgunaan narkoba yang telah melewati tahap rehabilitasi dan sudah bisa lepas dari zat narkoba dan memiliki peranan penting untuk membantu para korban penyalahgunaan narkoba pascarehabilitasi serta memiliki ciri khas khusus yaitu berbasis konservasi alam.

C. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pendekatan penelitian dan metode penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dalam melakukan penelitian ini diperlukan sebuah teknik pengumpulan data.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Danial (2009, hlm. 77) “Observasi dalam bahasa Indonesia sering digunakan dalam istilah pengamatan. Alat ini digunakan untuk mengamati dengan melihat, mendengarkan, merasakan, menciumi, mengikat segala hal yang terjadi dengan cara mencatat atau merekam segala sesuatunya tentang orang atau kondisi suatu fenomena tertentu”.

Pendapat dari Nasution (2003, hlm. 56) mendukung pernyataan dari Danial di atas dengan menyatakan bahwa “observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah observasi langsung, di mana peneliti terjun kelapangan dan melihat, mendengarkan, merasakan, menciumi dengan cermat di Rumah Dampungan Tenjo Laut Kuningan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pembinaan *civic disposition* terhadap korban penyalahgunaan narkoba pascarehabilitasi.

2. Wawancara

Menurut Danial (2009, hlm. 71) “wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh”. Wawancara dapat dilakukan dengan berbagai kondisi dan tempat, bisa di rumah, di kantor, di lapangan dan lain-lain. Wawancara yang dilakukan meliputi wawancara bebas dan wawancara sistematis. Wawancara ini dilaksanakan pada ketua atau program manager di Rumah Dampungan Tenjo laut Kuningan, pengurus Rumah Dampungan Tenjo laut Kuningan dan residen korban penyalahgunaan narkoba pascarehabilitasi di Rumah Dampungan Tenjo Laut Kuningan.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara seperti dikatakan oleh Moleong (2007) adalah

Wawancara mengkontruksikan mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekontruksi kebulatan-kebulatan sebagai yang dialami di masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk

dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota. (hlm. 186)

Peneliti menggunakan dialog secara langsung agar maksud dan tujuan bisa disampaikan secara baik dan benar. Dalam wawancara diharapkan terjadi hubungan yang baik antara pewawancara dengan responden sehingga tidak timbul kecurigaan dan dapat menghasilkan data yang lebih lengkap. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman wawancara yaitu instrumen dengan bentuk pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada informan dan responden di tempat penelitian.

3. Analisis Dokumen

Menurut Danial (2009, hlm. 79) “studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, statistik, jumlah dan nama pegawai, dan sebagainya.” Biasanya studi dokumentasi dikatakan data sekunder yaitu data yang telah dibuat dan dikumpulkan oleh orang atau lembaga.

Dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari berkas-berkas yang ada di Rumah Dampungan Tenjo Laut Kuningan yang relevan dan berkaitan dengan pembinaan *civic disposition* terhadap korban penyalahgunaan narkoba pascarehabilitasi misalnya berkas profil lembaga, data residen dan sebagainya. Selain itu peneliti juga menggunakan dokumen dalam bentuk foto sebagai tanda bukti telah melakukan penelitian selain itu peneliti juga dapat mendokumentasikan bagaimana Rumah Dampungan Tenjo Laut Kuningan melakukan pascarehabilitasi dalam upaya pembinaan *civic disposition* terhadap korban penyalahgunaan narkoba.

D. Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap pra penelitian ini, hal pertama yang dilakukan peneliti adalah menyusun rancangan penelitian dengan memilih lapangan atau *setting* penelitian. Maksudnya dengan cara ini diharapkan dapat melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan. Keterbatasan geografis dan praktis

seperti waktu, biaya, tenaga, perlu pula dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian. Maka, lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Rumah Dampungan Tenjo Laut Kuningan.

Kemudian setelah ditetapkan *setting* penelitian, maka hal yang harus dilakukan selanjutnya dalam tahap pra penelitian ini adalah mengurus perizinan. Hal ini dilakukan agar penelitian ini mendapatkan legalitas yang jelas. Adapun prosedur perizinan yang ditempuh, sebagai berikut :

- a. Mengajukan permohonan izin mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan untuk mendapatkan rekomendasi yang akan disampaikan kepada Pembantu Dekan I Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan diteruskan kepada Kepala BAAK UPI yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis.
- b. Pembantu Rektor Bidang Akademik atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Rumah Dampungan Tenjo laut Kuningan.
- c. Rumah Dampungan Tenjo Laut Kuningan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian selama batas waktu yang ditentukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian selesai, maka tahap berikutnya adalah peneliti mulai melaksanakan penelitian dilapangan. Pelaksanakan penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dari responden. Uraian tentang tahap pelaksanaan penelitian, yaitu:

- a. Menghubungi dan melakukan wawancara kepada ketua Rumah Dampungan Tenjo Laut Kuningan
- b. Menghubungi dan melakukan wawancara kepada program manager Rumah Dampungan Tenjo Laut Kuningan
- c. Menghubungi dan melakukan wawancara kepada instruktur harian Rumah Dampungan Tenjo Laut Kuningan
- d. Menghubungi dan melakukan wawancara kepada residen Rumah Dampungan Tenjo Laut Kuningan

Selain wawancara, peneliti juga menggunakan observasi saat proses penelitian berlangsung. Tahapan observasi tersebut sebagai berikut:

- a. Observasi terhadap kegiatan program kerja yang berlangsung di Rumah Dampungan Tenjo Laut Kuningan
- b. Observasi sikap Instruktur harian, keadaan karakter dari residen dan interaksinya.

Setelah proses wawancara dan observasi selesai, peneliti meminta dokumentasi untuk memperkuat data penelitian. Dokumen tersebut berupa data tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu peneliti juga melakukan dokumentasi berupa foto yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2007, hlm. 280) bahwa analisis data merupakan “Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja”. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu hingga ditemukan data yang kredibel.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 337) berpendapat bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Dalam analisis data, kualitatif terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*”.

Adapun analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi Data (*Data Reduction*)
- b. Penyajian Data (*Data Display*)
- c. Kesimpulan (*Conclusion Draw/Verification*)

Dari tiap tahap analisis data memiliki penjelasan masing-masing. Adapun penjelasan dari analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggoongkan, mengarahkan, hasil penelitian dengan menfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang hendak dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, jusru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

Setelah proses reduksi data selesai, selanjutnya data yang didapat disajikan secara terperinci dan menyeluruh dan dicari bagaimana pola hubungannya. Data yang bertumpuk dan sulit dilihat hubungan detailnya akan sulit juga melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Dalam tahap ini untuk dapat melihat gambaran keseluruhannya maka peneliti akan mengusahakan membuat berbagai macam grafik atau matrik.

3. Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Conclusion drawing verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami sehingga dapat menyimpulkan bagaimana pembinaan *civic disposition* di Rumah Dampangan Tenjo Laut Kuningan.

F. Teknik Pegujian Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian kualitatif pengujian keabsahan data sangat diperlukan, hal ini agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 366) bahwa “uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependentbility*), dan obyektifitas (*confirmability*).

Adapun penjelasan dari tahapan pengujian keabsahan data tersebut sebagai berikut:

1. Pengujian Validitas Internal (*Credibility*)

Sugiyono (2013, hlm. 368-375) mengemukakan bahwa “untuk hasil penelitian yang kredibel, terdapat tehnik yang diajukan yaitu perpanjangan pengamatannya, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *member check*.

Berikut adalah penjelasan dari tiap tahapan teknik yang diajukan dalam pengujian validitas internal:

a. Perpanjangan Pengamatan

Untuk memeriksa absah atau tidaknya suatu data penelitian, memperpanjang pengamatan di lapangan, akan mengurangi kebiasaan suatu data karena dengan waktu yang lebih lama di lapangan, peneliti akan lebih mengetahui secara mendalam serta dapat menguji ketidakbenaran data, baik yang disebabkan oleh

peneliti ataupun oleh subjek penelitian. Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang valid dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan menggunakan waktu yang seefisien mungkin.

b. Peningkatan Ketekunan

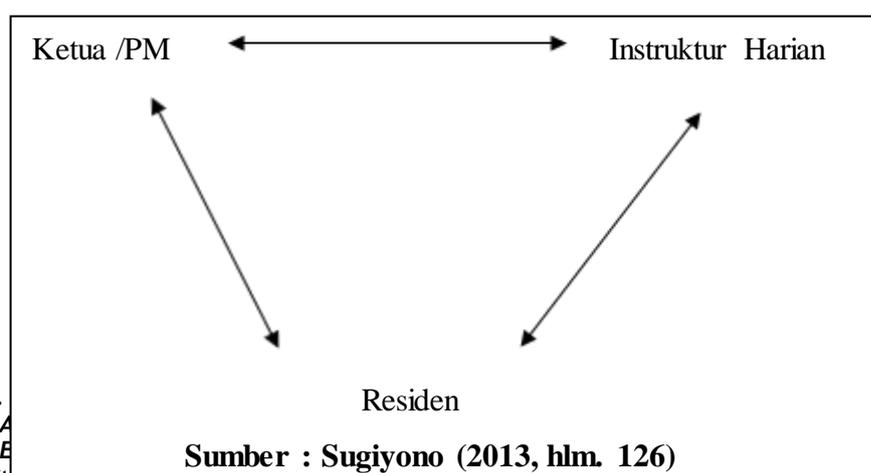
Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian, dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca, maka peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar, dipercaya atau tidak.

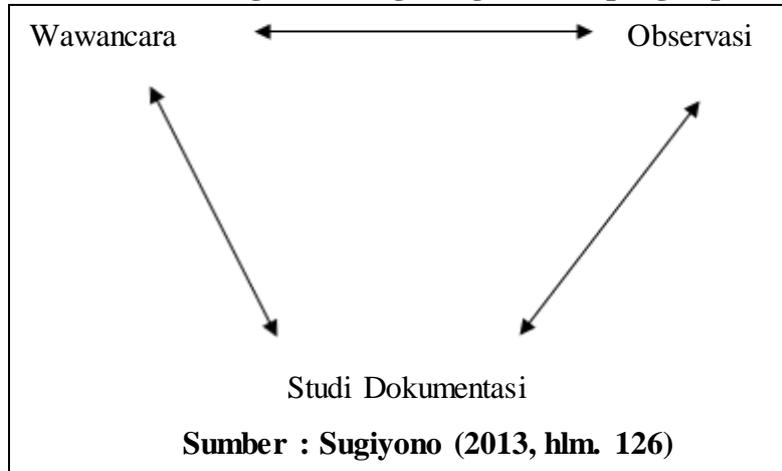
c. Triangulasi

Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures. William Wiersma (dalam Sugiyono, 2013). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian seperti yang dikemukakan Sugiyono (2013, hlm. 126) terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.

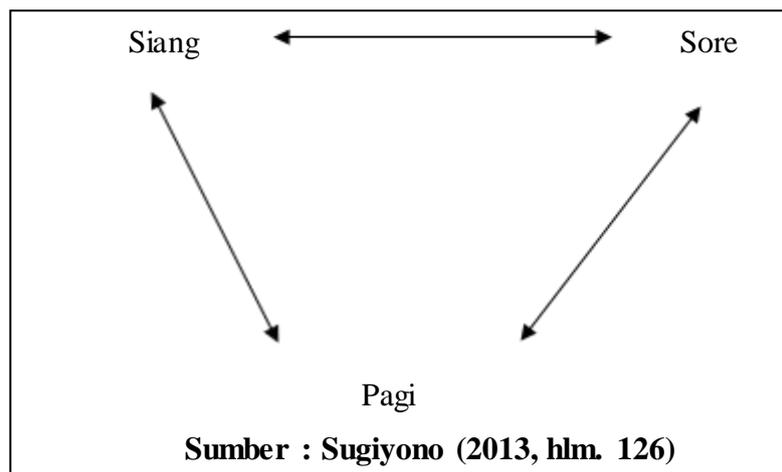
Gambar 3.1 Triangulasi dengan tiga sumber pengumpulan data



Gambar 3.2 Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data



Gambar 3.3 Triangulasi dengan tiga waktu pengumpulan data



d. Menggunakan Bahan referensi

Yang dimaksud dengan menggunakan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, dokumentasi dengan narasumber. Sehingga informasi yang diperoleh dapat meningkatkan keabsahan data yang tinggi.

e. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut dapat dikatakan *valid*, namun apabila terdapat perbedaan, maka data tersebut dapat didiskusikan dengan pemberi data agar menemukan titik temu yang tidak terlalu jauh antara data temuan dengan data dari informasi, dan apabila perbedaan tersebut begitu tajam, maka peneliti harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan dan data selesai, atau setelah mendapat satu temuan dan kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang kepada informan, atau melalui forum diskusi kelompok. Dalam hal ini peneliti menyampaikan data temuan yang mungkin ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi, atau ditolak pemberi data. Setelah data yang disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.

2. Pengujian Validitas Eksternal (*Transferability*)

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 376) menjelaskan bahwa “nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian ini dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain”. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, pembaca menjadi jelas dalam memahami hasil penelitian tersebut sehingga dia dapat memutuskan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Pengujian Realidibilitas (*Dependability*)

Sugiyono (2013, hlm. 377) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, uji “*Dependability* dilakukan dengan cara audit terhadap keseluruhan proses penelitian”.

4. Pengujian Obyektivitas (*Confirmability*)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut juga objektivitas penelitian. Penelitian objektif jika hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses

penelitian yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut telah memenuhi standar *conformability*.